

Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Teks Eksposisi Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Siswa Kelas X SMA

Ummi Aisyah Siregar

UIN Syek Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail : ummiaisyahsiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola; mendeskripsikan kelayakan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS, dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan Perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS. Penelitian ini merujuk pada model pengembangan Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS didasarkan penelitian dan pengumpulan informasi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi desain dan evaluasi, revisi produk, penilaian dan saran guru bahasa serta siswa, revisi, uji coba perorangan, revisi, uji coba kelompok kecil, revisi, uji coba lapangan terbatas, revisi hingga produk valid dan layak digunakan; (2) persentase rata-rata seluruh sub komponen dari hasil validasi ahli desain adalah 82% dengan kriteria "sangat baik". Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi untuk instrumen bentuk uraian adalah 96,5%, untuk instrumen pilihan ganda adalah 93%, dan untuk instrumen psikomotor adalah 87,73%. Seluruh penilaian ahli evaluasi berada pada kriteria "sangat baik". Hasil respon guru memiliki total presentase rata-rata 87% dengan kriteria "sangat baik". Hasil respon siswa dinyatakan layak dan memenuhi kebutuhan dengan kriteria keseluruhan "sangat baik"; dan (3) keefektifan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS diperoleh rata-rata 82,3%. Disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami kenaikan yang signifikan tinggi dan mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: *Penilaian Autentik, Teks Eksposisi, Higher Order Thinking Skills*

Abstract

This research aims to describe the process of developing an authentic assessment tool for HOTS-based exposition texts for class X students at SMA Negeri 1 Batang Angkola; describe the feasibility of the HOTS-based expository text authentic assessment tool, and describe student learning outcomes using the HOTS-based expository text authentic assessment tool. This research refers to the Borg & Gall development model. The results of the research show that: (1) the development of HOTS-based authentic assessment tools for expository texts is based on preliminary research and information collection, planning, initial product development, design validation and evaluation, product revision, language teacher and student assessments and suggestions, revisions, individual trials, revisions, small group trials, revisions, limited field trials, revisions until the product is valid and suitable for use; (2) the average percentage of all sub-components from the design expert validation results is 82% with the criteria "very good". The average percentage of all indicators from expert evaluation validation results for descriptive instruments is 96.5%, for multiple choice instruments is 93%, and for psychomotor instruments is 87.73%. All expert evaluation assessments are in the "very good" criteria. The teacher response results had a total average percentage of 87% with the criteria "very good". The results of student responses were declared appropriate and met needs with the overall criteria being "very good"; and (3) the effectiveness of the HOTS-based expository text authenticity assessment tool was obtained on average 82.3%. It was concluded that students' abilities experienced a significant increase and achieved the minimum completion criteria as expected.

Keywords: *Authentic Assessment, Expository Text, Higher Order Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Guru pada umumnya hanya menggunakan tes untuk mengukur aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan siswa, sehingga aspek afektif dan psikomotorik siswa terabaikan. Permasalahan tersebut terungkap dari hasil kajian pendahuluan terhadap sistem penilaian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Studi pendahuluan dilakukan dalam dua tahap, yaitu melakukan survei lapangan dan melakukan survei literatur.

Survei lapangan dilakukan terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru pada materi teks eksposisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Berdasarkan survei yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola terungkap bahwa penilaian yang digunakan guru hanya menggunakan aspek penilaian kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum terlaksana. Beliau mengatakan bahwa guru cenderung menggunakan penilaian pada aspek kognitif karena masih banyak guru yang kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Perangkat penilaian berupa buku perangkat penilaian yang sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 tidak tersedia sehingga guru kesulitan untuk melaksanakan penilaian dimensi sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian autentik pada kurikulum 2013 dianggap lebih rumit dibandingkan dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya.

Teks eksposisi memiliki struktur teks yang terdiri dari tesis, argumen, dan penegasan ulang/simpulan. Namun, pada kenyataannya, siswa belum mampu mengidentifikasi teks dengan baik antara tesis dan argumentasi, karena siswa sulit memahami dan membedakan antara tesis dan argumentasi tersebut. Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 243) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta. Sebuah teks eksposisi didalamnya terkandung sejumlah tanggapan ataupun penilaian, bahkan ada saran, sugesti, dorongan atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak

HOTS adalah bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi. Revisi taksonomi Bloom muncul diakibatkan adanya tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang bergerak sangat cepat dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun taksonomi Bloom hasil revisi dalam ranah kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yaitu: mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6) (Nafiaty, 2021: 164). HOTS mengutamakan pembelajaran yang dapat merangsang anak agar memiliki nalar knowing *what, when, why, where dan how*, sedangkan LOTS lebih mengutamakan *knowing what* (Sofyatiningrum, 2018: 3). Soal HOTS dapat disusun dengan jenis soal yang sama, namun pertanyaan yang digunakan berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat siswa yang berkualitas serta sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era digital.

Penilaian guru terhadap pembelajaran teks eksposisi selama ini hanya terfokus pada kemampuan kognitif atau penilaian pengetahuan siswa saja, tanpa menilai sikap dan keterampilan siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah. Dampak dari rendahnya hasil belajar menulis rendah yang terabaikan maka kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dalam menginterpretasi, mengembangkan isi, menelaah struktur dan kebahasaan, serta menyusun teks eksposisi cenderung lemah. Hal tersebut dibuktikan dari rekapitulasi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola dalam ulangan harian pada materi teks eksposisi. Siswa kelas X yang tuntas pada saat ulangan harian hanya 49% atau 12 siswa dari 28 siswa, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 57% atau 14 siswa dari 28 siswa. Berdasarkan data spekulatif tersebut disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Survei terhadap literatur tentang materi teks eksposisi diperoleh empat kompetensi dasar yang berbeda yaitu: menganalisis struktur isi teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dan mengonstruksikan teks eksposisi. Tujuan dari keempat kompetensi ini tentu berbeda-beda yang menuntut siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, tidak semua tujuan dari kompetensi ini telah dicapai dalam pembelajaran.

Ditelusuri dari segi kompetensi berbahasa, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) dalam memahami dan menulis teks eksposisi ternyata dalam aspek kemampuan kognitif dapat memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap keterampilan psikomotorik dalam menulis teks eksposisi. Kegiatan menulis menekankan pada unsur kebahasaan yang memerlukan kemampuan mengolah, menalar, dan memahami yang termasuk ke dalam ranah kognitif. Kedua unsur kognitif dan psikomotorik hendaknya diberikan penekanan yang sama agar keseimbangan kemampuan kognitif dan psikomotorik dapat selaras, sehingga penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi dapat diukur dengan instrumen penilaian yang jelas dan sesuai.

Penilaian otentik dapat memberikan kesempatan komprehensif untuk menilai pertumbuhan siswa. Tidak hanya aspek kognitif saja yang menjadi kriteria utama penilaian, namun aspek emosional dan psikomotorik juga turut diperhatikan (Firdaus dkk, 2022: 8). Pengembangan perangkat penilaian autentik pada teks eksposisi dengan menggunakan HOTS diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Teks Eksposisi Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola". Produk penelitian berupa buku panduan penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk menggunakan penilaian dalam 3 ranah penilaian autentik agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* dengan menggunakan model penelitian Borg dan Gall. Menurut Sugiyono (2019: 297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Angkola, Jln. Mandailing Km. 18 Kel. Pintupadang, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola dengan jumlah siswa 34 orang, validator perangkat penilaian autentik pada materi teks eksposisi berbasis HOTS, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah perangkat penilaian autentik pada materi teks eksposisi berbasis *higher order thinking skills* (HOTS). Instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian ini yaitu menggunakan angket dan tes. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu data dari validator perangkat penilaian autentik, guru, dan siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif, Analisis data kevalidan buku perangkat penilaian autentik dari ahli materi dan ahli evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2019:142). Untuk melihat keefektifan buku perangkat penilaian autentik digunakan rumus perhitungan efektifitas oleh (Trianto, 2017:241)

HASIL PENELITIAN

Proses Pengembangan Perangkat Penilaian Berbasis HOTS

Tahap *pertama* melakukan studi pendahuluan yang diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap perangkat penilaian berbasis HOTS menunjukkan bahwa semua guru (100%) menyatakan memerlukan perangkat penilaian dan 87% siswa menyatakan memerlukan perangkat penilaian yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Tahap *kedua*, merancang desain perangkat penilaian yang akan dikembangkan berdasarkan data yang telah diperoleh dari tahap awal. Tahap *ketiga*, melakukan validasi terhadap perangkat penilaian yang telah dikembangkan kepada ahli desain dan ahli evaluasi untuk memperoleh hasil validasi perangkat penilaian berbasis HOTS.

Tahap *keempat*, perangkat penilaian yang telah divalidasi, kemudian di revisi berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari ahli desain dan ahli evaluasi. selanjutnya, melakukan validasi kepada guru bahasa Indonesia untuk memperoleh tanggapan terhadap perangkat penilaian

berbasis HOTS yang telah dikembangkan. Tahap *kelima*, melakukan uji coba perorangan perangkat penilaian kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS. Perangkat penilaian yang dikembangkan merupakan produk untuk guru, sedangkan penerapannya diberikan ke siswa. Oleh karena itu, yang diujicobakan ke siswa adalah instrumen tes yang telah disusun pada perangkat penilaian, bukan keseluruhan perangkat penilaian. Tahap *keenam*, setelah mendapatkan hasil dari uji coba perorangan, instrumen penilaian di revisi kembali sesuai dengan hasil yang telah diperoleh, jika telah memperoleh tanggapan yang baik dapat dilakukan tahapan selanjutnya. Tahap *ketujuh*, melakukan uji coba kelompok terbatas dengan jumlah 9 siswa. Pada tahap ini, karena tidak adanya saran perbaikan dari siswa maka dilanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap *kedelapan*, melakukan uji coba kelompok terbatas dengan jumlah 34 siswa.

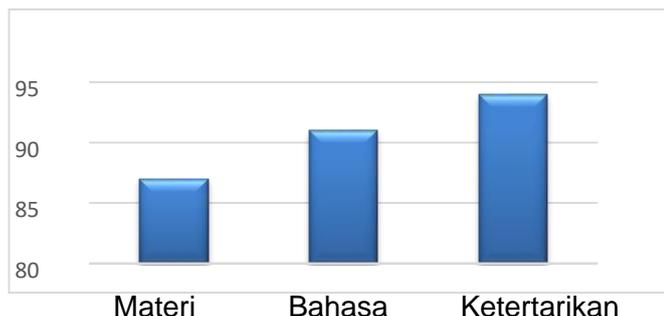
Kelayakan Perangkat Penilaian Berbasis HOTS

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pada indikator teknik penyajian perangkat penilaian dengan tujuh pernyataan didapatkan jumlah skor sebesar 48 dengan persentase sebesar 88% dan berada pada kriteria sangat baik. Aspek bahasa dan tulisan instrumen dengan tiga pernyataan diperoleh jumlah skor sebesar 21 dengan persentase sebesar 86% atau berada dalam kriteria sangat baik. Aspek aktivitas perangkat penilaian dengan dua pernyataan diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase skor sebesar 76% atau berada dalam kriteria baik. Aspek kelengkapan dengan dua pernyataan diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase skor sebesar 85% atau berada dalam kriteria sangat baik. Jumlah rata-rata keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 93 dengan persentase skor sebesar 85% atau berada dalam kriteria sangat baik, artinya instrumen penilaian berbasis HOTS sudah tidak perlu direvisi lagi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli evaluasi pada butir instrumen tes bentuk pilihan ganda didapatkan jumlah skor sebesar 145 dengan persentase sebesar 95% dan berada pada kriteria sangat baik, hal ini berarti bahwa soal pilihan berganda tidak perlu diperbaiki. Pada butir instrumen tes bentuk uraian diperoleh jumlah skor sebesar 109 dengan persentase sebesar 96,6% atau berada pada kriteria sangat baik, hal ini berarti bahwa tes bentuk uraian tidak perlu diperbaiki. Pada butir instrumen penilaian psikomotor diperoleh jumlah skor sebesar 90 dengan persentase sebesar 87,53% atau berada pada kriteria sangat baik, artinya instrumen penilaian berbasis HOTS sudah tidak perlu direvisi lagi.

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap perangkat penilaian didapatkan jumlah skor sebesar 111 dengan persentase sebesar 87% atau berada pada kriteria sangat baik, hal ini berarti bahwa perangkat penilaian tidak perlu diperbaiki. Persentase rata-rata hasil penilaian pada uji coba perorangan terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS sebesar 74%. Persentase rata-rata hasil penilaian pada uji coba kelompok kecil terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS sebesar 77,56%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut pada materi teks eksposisi maka uji coba perorangan dan uji kelompok kecil berada pada kriteria baik dengan sedikit revisi.

Produk yang sudah selesai direvisi dilakukan uji coba lapangan terbatas. Uji coba lapangan yang melibatkan 34 orang siswa memperoleh persentase 93,3% yaitu pada persentase tersebut masuk ke dalam kategori sangat baik. Maka dari itu instrumen penilaian yang dikembangkan tergolong sangat baik karena tidak ada revisi. Hasil perolehan data grafik secara empiris dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Penilaian Siswa Terhadap Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Keefektifan Perangkat Penilaian Berbasis HOTS

Berdasarkan analisis data untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik diketahui bahwa dari 34 peserta didik subjek uji coba instrumen penilaian. Keefektifan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang jumlah skor perolehan sebesar 2680 dengan skor ideal 3300, maka skor yang diperoleh adalah 82,3%. Keefektifan buku teks dalam proses pembelajaran dengan skor perolehan sebesar 2305 dengan skor ideal 3300, maka skor perolehan adalah 69,89%. Oleh karena itu, perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang dikembangkan lebih efektif dibandingkan tanpa ada perangkat penilaian. Efektivitas pada perangkat penilaian yang dikembangkan sebesar 82,3% dan efektivitas sebelum ada perangkat penilaian sebesar 69,89%.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil dalam penelitian pengembangan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS pada siswa kelas X SMA Negeri. Batang Angkola yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Proses pengembangan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola melalui 9 tahapan yaitu; (1) *Research and information collecting*, (2) *Planning* (3) *Develop preliminary form of product* (4) *Preliminary field testing* (5) *Main product revision* (6) *Main field testing* (7) *Operational product revision* (8) *Operational field testing* (9) *Final product revision* (revisi produk akhir), Kelayakan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang dikembangkan untuk kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola memenuhi syarat dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan penilaian ahli desain, ahli evaluasi, penilaian guru bahasa Indonesia, dan respon siswa.

Produk diketahui layak digunakan setelah menggunakan analisis kevalidan produk dengan menggunakan rumus Sugiyono, kemudian klasifikasi skor dalam bentuk persentase ditafsirkan dengan kalimat kualitatif menurut Trianto. Produk dikatakan layak digunakan apabila mencapai skor $61\% \leq X < 80\%$ dengan kriteria "baik" dan skor $81\% \leq X < 100\%$ dengan kriteria "sangat baik". Produk layak digunakan apabila berada pada kriteria "baik" dan "sangat baik" dengan catatan "tanpa ada revisi". Persentase rata-rata seluruh sub komponen dari hasil validasi ahli desain I dan II adalah 82% dengan kriteria "sangat baik". Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen bentuk uraian adalah 96,5% dengan kriteria "sangat baik". Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen pilihan ganda adalah 93% dengan kriteria "sangat baik".

Persentase rata-rata seluruh indikator dari hasil validasi ahli evaluasi I dan II untuk instrumen psikomotor adalah 87,73% dengan kriteria "sangat baik". Hasil respon guru terhadap perangkat penilaian memiliki total presentase rata-rata 87% dengan kriteria "sangat baik". Perolehan hasil respon siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola pada instrumen dalam perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang telah dikembangkan dinyatakan layak dan memenuhi kebutuhan dengan kriteria keseluruhan "sangat baik", Keefektifan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang dikembangkan untuk kelas X SMA Negeri 1 Batang Angkola diperoleh rata-rata nilai 82,3. Nilai siswa paling rendah adalah 77 dan paling tinggi adalah 89. Hal

ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa guru menggunakan perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata data *posttest* siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami kenaikan yang signifikan tinggi dan mencapai KKM (75) sesuai yang diharapkan. Disimpulkan bahwa perangkat penilaian autentik teks eksposisi berbasis HOTS yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302>.
- Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. 2019. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021, Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412- 1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 2. (2021). pp. 151-172 doi: 10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172.
- Sofyatingrum, Etty dkk. 2018. *Muatan HOTS pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

